

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia menjadi salah satu dari seluruh pasar modal yang kinerjanya terbaik di Asia. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah penanam modal yang mempercayakan dananya di pasar modal Indonesia dan kapitalisasi pasar yang besar memberikan dampak semakin meningkatnya sekuritas yang melakukan perdagangan di pasar modal. Perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya dengan dana dari masyarakat saat memutuskan untuk memperdagangkan sahamnya di bursa. Dalam aspek lain, indikator perekonomian suatu negara dapat dilihat dari bagaimana keadaan pasar modalnya (Tandellilin dan Eduarus, 2010).

Harga saham dalam pasar modal memiliki hubungan yang erat dengan harga pasar. Melalui aktivitas jual beli yang terjadi di bursa, harga saham dapat terbentuk. Permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada harga saham. Harga dasar suatu saham merupakan harga perdananya. Tingginya jumlah investor yang melakukan aksi beli maupun hanya menyimpan sahamnya akan menyebabkan harga sahamnya semakin tinggi begitupula apabila para investor melakukan penjualan atas saham yang dimilikinya, harga saham perusahaan juga akan semakin rendah. Kekayaan suatu perusahaan dapat dilihat melalui berapa harga saham perusahaannya (Yunarni dkk., 2017).

Investor harus memahami waktu yang tepat untuk melakukan transaksi di pasar modal, salah satu tolak ukurnya dapat diketahui dengan memperhatikan harga sahamnya. Perusahaan yang mampu menorehkan prestasi yang baik dapat menarik lebih banyak investor untuk membeli sahamnya. Investor akan melakukan analisis pada laporan keuangan untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan sebelum melakukan kegiatan investasi agar investor dapat membeli saham di harga yang tepat (Ahmad dkk., 2018).

Sektor pertambangan pada 2015 hingga 2018 mengalami penurunan dan kenaikan. Tahun 2015 menjadi salah satu tahun paling melemahnya sektor pertambangan. Laporan industri PwC (*Pricewaterhouse Coopers*) pada laporan ke 13, terdapat perusahaan pertambangan global yang berjumlah 40 perusahaan dan tercatat mengalami kerugian bersih kolektif (US\$27 miliar). Pertama kalinya dalam sejarah kapitalisasi pasar turun hingga 37%. Penurunan ini menyebabkan perusahaan merugi selama siklus super komoditas. Penyebabnya terdapat penurunan harga komoditas hingga 25% dari tahun sebelumnya. Perusahaan pertambangan pada tahun tersebut harus bekerja keras untuk meningkatkan produktivitas, tidak sedikit perusahaan yang akhirnya harus bertahan dengan menjual aset hingga harus menutup usahanya.

Perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi terdampak atas kondisi dari perusahaan pertambangan global yang demikian. Tidak ada perusahaan di Indonesia yang pada tahun 2015 mampu mencapai kapitalisasi pasar lebih dari US\$4 miliar. Perusahaan yang ingin masuk dalam 40 besar perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasarnya minimal harus

mencapai nominal tersebut. Seluruh perusahaan pertambangan di bursa dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 225 triliun di 31 desember 2014 turun menjadi Rp 161 triliun pada 31 desember 2015. Presentase penurunan sebesar 37% ini berasal dari jatuhnya harga komoditas (sumber: www.pwc.com).

Hasil berbeda ditunjukkan sektor pertambangan pada awal tahun 2018, penggerak IHSG ada pada saham sektor pertambangan dengan meninggalkan indeks sektor lainnya, pertambangan melaju dengan pesat. Tercatat penguatan sebesar 7,67% pada indeks sektor pertambangan dan sektor ini meninggalkan sektor lainnya dengan penguatan sebesar 24,78%

Index	Hi	Low	Close	Change
Composite Index	6,660.618	6,500.529	6,660.618	2,61%
LQ45	1,132.188	1,101.792	1,126.360	2,38%
IDX30	621.159	603.628	616.394	2,28%
Jakarta Islamic Index	793.963	768.383	793.963	3,31%
Main Board Index	1,894.432	1,850.255	1,894.432	2,52%
Dev. Board Inex	1,023.907	992.443	1,023.109	3,37%
Kompas100	1,415.146	1,377.544	1,415.156	2,82%
BISNIS-27	611.482	593.164	606.289	2,46%
PEFINDO25	355.560	349.316	354.974	1,21%
SRI KEHATI	406.234	396.973	406.234	2,28%
ISSI	198.459	193.172	198.459	2,73%
Sminfra18	403.219	390.779	403.219	2,18%
Pefindo I-Grade	177.874	172.876	177.874	2,77%
Infobank15	930.667	905.641	928.896	2,62%
MNC36	381.542	371.129	381.542	3,08%
Agriculture	1,646.836	1,631.123	1,646.836	2,02%
Mining	1,992.721	1,894.135	1,989.024	7,67%
Basic Industry	755.802	706.676	755.802	5,95%
Miscellaneous Industry	1,444.698	1,376.837	1,433.767	3,11%
Consumer Goods	3,029.913	2,929.549	2,944.292	1,04%
Property & Real Estate	535.155	513.620	535.155	3,48%
Infrastructure	1,195.520	1,166.329	1,195.520	1,03%
Finance	1,178.759	1,149.544	1,178.759	2,59%
Trade & Service	957.967	942.561	957.264	2,11%
Manufacturing	1,720.731	1,672.646	1,712.997	2,40%
IDX SMC Composite	272.755	264.536	272.755	3,17%

IDX SCM Liquid	359.431	347.070	359.431	3.11%
----------------	---------	---------	---------	-------

Sumber data : IDX

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) adalah saham dengan volume transaksi tertinggi yaitu sebesar 7,74 miliar saham, dilanjutkan dengan volume transaksi sebesar 4,74 miliar atas saham yang dimiliki oleh perusahaan Benny Tjokrosaputro yaitu PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) dan 4,07 miliar atas saham PT Rimo Internasional Lestari Tbk (RIMO). Berikut adalah daftar sepuluh besar perusahaan dengan volume transaksi tertinggi ada di tabel bawah.

Top Ten Equity Trading Volume (In Million)					
No.	Listed Stocks	Day	Volume	Value	Freq.
1.	Bumi Resources Tbk.	5	7,739	2,482,339	77,081
2.	Hanson Internasional Tbk.[S]	5	4,742	467,009	2,925
3.	Rimo Internasional Lestari Tbk.[S]	5	4,073	579,189	5,480
4.	Trada Alam Minera Tbk.	5	3,428	934,596	44,399
5.	Lippo Karawaci Tbk. [S]	5	2,376	1,203,815	11,140
6.	Energi Mega Persada Tbk.[S]	5	1,990	350,806	28,770
7.	Inti Agri Resources Tbk. [S]	5	1,827	561,977	9,061
8.	Logindo SamudramakmurTbk.	5	1,732	182,907	25,109
9.	Benakat Integra Tbk.	5	1,501	141,387	23,085
10.	Bumi Resources Mineralis Tbk.[S]	5	1,490	130,124	17,537

Foto :data IDX

(sumber : www.cnbcindonesia.com)

Dalam kurun waktu 2012 hingga 2018 perusahaan pertambangan mengalami naik turun yang cukup signifikan. Investor harus mampu melakukan analisis dengan teliti untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Investor harus memiliki kecakapan untuk melakukan analisa sebelum memilih saham mana yang akan dibeli. Untuk memilih saham yang baik maka diperlukan tahapan analisis, ada dua analisis yang sering digunakan para investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Sutrisno, 2012:309). Analisis yang berfokus pada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi, terendah) pada instrumen investasi dan

memiliki dasar yang kokoh yaitu nilai intrinsik dan dapat diketahui melalui tahapan analisis yang prospeknya dapat terencana dengan baik terhadap keadaan baik untuk saat ini maupun untuk masa depan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan ini menjadi pemikiran dasar pendekatan ini.

Menurut Thobarry (2009), sebagian besar dari penyebab naik turunnya harga saham berasal dari hal-hal selain keadaan fundamental perusahaan, seperti keadaan makroekonomi yaitu laju inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga dan PDB. Dampak yang diakibatkan tidak memberikan akibat secara langsung terhadap kinerja perusahaan melainkan perlahan-lahan dan dalam tenggang waktu yang cukup lama, tapi hal berbeda ditunjukkan pada harga saham yang akan langsung terpengaruh karena para investor akan lebih cepat beraksi. Beberapa penelitian memberikan pembahasan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Akan tetapi memberikan jawaban penelitian yang tidak sama.

Deviden Per Share bisa digunakan untuk menilai kekuatan perusahaan untuk menciptakan kepastian atas modal yang diinvestasikannya dalam bentuk deviden (Siregar, 2019). Penelitian yang dilakukan Siregar (2019), Harpono dan Chandra (2019), Saputra dkk., (2018), Smith dkk., (2017) memberikan hasil bahwa DPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini berlainan dengan penelitian yang dilakukan Hesniati dan Christina (2018), Hesniati dan Christina (2018) yang menunjukkan hasil bahwa DPS memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan penelitian dari Yunarni dkk., (2017) yang menyimpulkan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin digunakan untuk memperhitungkan kekuatan perusahaan untuk menaghasilkan laba bersih dalam aktivitas penjualannya. Siregar (2019) menyimpulkan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Hayati dkk., (2019) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian dari Ahmad dkk., (2018), Egam dkk., (2017) yang menyimpulkan *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari modal saham. Siregar (2019), Ahmad dkk., (2018), Smith dan Aziz (2017), Dewi dan Artini (2016) menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Darmawan (2019) yang menyatakan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan Egam dkk., (2107) yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Produk domestik bruto menjadi salah satu variabel untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Produktifitas atas barang dan jasa dalam suatu negara dapat meningkatkan PDB yang dapat memberikan gambaran jika perekonomian negara tersebut berkembang dengan baik. Para investor akan melakukan *wait and see* sebelum pengumuman besarnya PDB diumumkan. Chandra dan Defia (2018) menyatakan PDB berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil tersebut berlainan dengan penelitian yang dilakukan Hesniati dan Christina (2018) yang menyatakan PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai tukar atau kurs adalah membandingkan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Naik turunnya nilai tukar rupiah akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Chandra dan Defia (2018) menyatakan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil tersebut berlainan dengan penelitian yang dilakukan Saputra dkk., (2018), Kennedy dan Haryani (2018), Ogboghro dan Anuya (2017) yang menyimpulkan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham dan Hesniati dan Christina (2018), Alifiawan dkk., (2019) yang menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang ada dan penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda, menjadikan penelitian ini perlu untuk dilakukan kembali. Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian yang dilakukan Siregar (2019). Sejumlah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019). Perbedaan pertama adalah objek yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu dari penopang dari pembangunan perekonomian negara adalah Sektor pertambangan, karena memiliki peran untuk menyediakan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perekonomian negara. Perbedaan kedua terdapat pada periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan tahun penelitian selama tiga tahun yaitu mulai 2014-2016. Penelitian saat ini menggunakan waktu penelitian selama empat tahun yaitu mulai 2012-2018. Perbedaan ketiga berkaitan dengan penambahan variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar.

Kedua variabel ini dipilih karena dianggap memiliki kemungkinan terhadap pengaruhnya pada harga saham.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan mengenai permasalahan investasi pada saham, serta untuk memperkuat teori dan pemaparan hasil penelitian. Maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“PENGARUH *DEVIDEN PER SHARE, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, PERUMBUHAN EKONOMI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2018)*”**

1.2 Ruang Lingkup

Pemberian batasan permasalahan yang digunakan ini diharapkan agar penelitian lebih terkonsentrasi sehingga lebih mudah dimengerti dan dapat meminimalkan perbedaan pengertian terhadap maksud dan tujuan penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Data yang diambil merupakan data yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia.
2. Objek penelitian adalah harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.
3. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen adalah harga saham dan variabel independen adalah *Deviden Per Share, Net Profit Margin, Returun On Equity*, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar.

1.3 Perumusan Masalah

Munculnya pokok permasalahan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penyelesaian atas masalah dari yang timbul saat penelitian, masalah yang teridentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah

1. Apakah *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?
5. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, peneliti hendak mencapai tujuan diantaranya :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakannya diharapkan dapat menyumbangkan kegunaan yang dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan para investor gambaran sebelum melakukan investasi di pasar modal

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengajak masyarakat lebih mengerti dunia pasar modal Indonesia sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggunakan produk pasar modal.

